

INTENSIVE ENGLISH COURSE KEPADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI PAPUA SELATAN

Sri Ananda Pertiwi¹, Novi Indriyani², Dian Agustina Purwanto Wakerkwa³

^{1,2,3} Universitas Musamus, Merauke

*Email: sriananda0105@unmus.ac.id

Abstract

The effectiveness of learning impacted by various factors, particularly the readiness to learn at the beginning of the process. The community service aims to enhance the learning effectiveness of first-year students majoring in English Education in Papua Selatan, focusing on their grasp of basic English fundamentals. Additionally, it seeks to identify factors contributing to the lack of English comprehension among these students. The activity involves three lecturers with backgrounds in English education and 40 first-year students majoring in English Education at a university in Papua Selatan. The stages of this activity include pre-test, intensive English teaching, post-tests, and interviews. Results indicated an improvement in the first-year students' understanding of English, while some factors contributing to the lack of understanding include teacher and student attendance, teaching methods, motivation factors, and the learning environment.

Keywords: *Intensive English Course; First-year University Students; English Education Department*

Abstrak

Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesiapan belajar di awal pembelajaran. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai bentuk upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris di Papua Selatan dalam hal pemahaman dasar-dasar Bahasa Inggris, selain itu untuk melihat faktor penyebab minimnya pemahaman Bahasa Inggris mahasiswa tahun pertama Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Papua Selatan. Kegiatan ini melibatkan 3 dosen berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris dan 40 mahasiswa tahun pertama jurusan pendidikan Bahasa Inggris pada salah satu Universitas di Papua Selatan. Tahapan dalam kegiatan ini adalah tes diagnosa, pengajaran Bahasa Inggris intensif, post-test, dan wawancara. Dari hasil ditemukan bahwa terdapat peningkatan pemahaman Bahasa Inggris mahasiswa tahun pertama dan beberapa penyebab minimnya pemahaman Bahasa Inggris mahasiswa: tingkat kehadiran guru dan siswa, metode pengajaran, faktor motivasi dan lingkungan belajar.

Kata Kunci: *Pengajaran Bahasa Inggris Intensif, Mahasiswa Tahun Pertama, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris*

Pendahuluan

Pemahaman terhadap Bahasa Inggris sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung secara global. Bahasa Inggris sering menjadi bahasa komunikasi internasional di berbagai bidang seperti bisnis, teknologi, akademisi, dan kebudayaan. Kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris membuka pintu untuk berbagai peluang, memperluas jaringan, dan memperkaya pengalaman belajar serta kerja. Mahasiswa yang mengambil keahlian pada Bahasa Inggris. Mahasiswa yang memilih jurusan Bahasa Inggris memiliki kecenderungan untuk

mengeksplorasi dan mendalami aspek-aspek yang berkaitan dengan bahasa, sastra, budaya, dan linguistik Inggris. Mereka biasanya belajar tentang struktur bahasa, sastra dari berbagai periode, sejarah bahasa, terjemahan, dan bahkan aplikasi praktis dari kemampuan Bahasa Inggris dalam berbagai konteks, seperti pengajaran, penerjemahan, atau industri kreatif. Mereka juga bisa memiliki minat yang luas dalam memahami aspek budaya yang terkait dengan bahasa tersebut, seperti kebiasaan dan tradisi masyarakat yang menggunakan bahasa Inggris, serta dampak globalisasi terhadap bahasa dan budaya.

Kesempatan karir bagi lulusan jurusan Bahasa Inggris sangat bervariasi, termasuk menjadi pengajar bahasa, penerjemah, penulis, editor, profesional media sosial, pekerja di industri pariwisata, diplomat, dan masih banyak lagi. Keahlian dalam Bahasa Inggris dapat menjadi aset yang sangat berharga dalam dunia kerja yang semakin terhubung secara global. Namun cukup ironis, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sejak Mei 2022 sampai Juni 2023, dan hasil wawancara beberapa mahasiswa pada salah satu universitas di Papua Selatan ditemukan fakta bahwa dasar-dasar Bahasa Inggris mereka belum mumpuni setelah mengikuti perkuliahan selama 1 tahun berjalan. Mereka menyampaikan sejak bangku sekolah, dasar-dasar Bahasa Inggris mereka masih sangat lemah hal tersebut tersebut dirasa menyulitkan mereka dalam mengikuti alur perkuliahan sejak awal masuk perkuliahan. Kesenjangan besar tersebut mempengaruhi tiap semester yang berjalan seperti kesulitan mengikuti ritme belajar di awal yang berpengaruh pada ketertarikan dan penguasaan pembelajaran yang mereka ikuti.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa walaupun telah terdapat matakuliah yang telah mencakup dasar-dasar Bahasa Inggris, namun dengan kesenjangan pemahaman yang cukup jauh dari awal mengikuti perkuliahan, mahasiswa menemukan kesulitan untuk mengikuti dan mengimbangi laju beberapa pembelajaran di dalam kelas, kesulitan semakin terlihat pada mata kuliah yang berbasis penugasan *English writing* dan *speaking*, terutama pada efektivitas jalannya pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini yang melatarbelakangi kegiatan yang berjudul "*Intensive English Course*" kepada mahasiswa baru di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada salah satu universitas di Papua Selatan pada tahun ajaran 2023/2024.

Metode

Tahapan kerja yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Melakukan *pre-test* kepada seluruh siswa baru tahun ajaran 2023/2024 sejumlah 40 orang untuk mengukur pemahaman Bahasa Inggris, yang terdiri dari 99 soal mencakup pemahaman *English grammatical: articles, 16 tenses, determiners, pronouns, modals, conditionals, prepositions, passive voice, reported speech, relative clauses, imperatives, comparatives*, dan lain-lain.
2. Memberikan *intensive English course* selama 6 kali tatap muka.
3. Melakukan *post-test* dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Intensive English course kepada mahasiswa tahun pertama jurusan pendidikan bahasa inggris di Papua Selatan adalah sebagai bentuk upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris di Papua Selatan dalam hal pemahaman dasar-dasar Bahasa Inggris. Selain itu untuk melihat faktor penyebab minimnya pemahaman Bahasa Inggris sebagian besar mahasiswa tahun pertama Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Papua Selatan.

Hasil

a. Pemahaman Dasar Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil *pre-test* frekuensi dan persentasi pemahaman dasar-dasar Bahasa Inggris mahasiswa tahun pertama Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Table 1. Frekuensi dan Persentasi Kemampuan Dasar Bahasa Inggris Mahasiswa Saat *Pre-test*

Skor	Klsifikasi	Frekuensi	Persentasi
81-100	<i>Advanced</i>	-	0%
61-80	<i>Upper intermediate</i>	1	2.5%
51-60	<i>Intermediate</i>	3	7.5 %
21-50	<i>Lower intermediate</i>	13	32.5 %
0-20	<i>Elementary</i>	23	57.5
Total		40	100%

Dari 40 mahasiswa, 2,5 % mahasiswa berada pada kategori *upper intermediate* sebanyak 2.5% terkait pemahaman Bahasa Inggris dasar, 7.5 % pada kategori *intermediate*, 32.5 % pada *lower intermediate* dan 42.5 % pada kategori *elementary*. Dapat disimpulkan, mayoritas mahasiswa tahun pertama di Jurusan pendidikan Bahasa Inggris tersebut berada pada ketegori *elementary*.

Berdasarkan hasil *post-test* frekuensi dan persentasi pemahaman dasar-dasar Bahasa Inggris mahasiswa tahun pertama Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Table 2. Frekuensi dan Persentasi Kemampuan Dasar Bahasa Inggris Mahasiswa Saat *Post-test*

Skor	Klsifikasi	Frekuensi	Persentasi
81-100	<i>Advanced</i>	-	0%
61-80	<i>Upper intermediate</i>	5	12.5%
51-60	<i>Intermediate</i>	2	5 %
21-50	<i>Lower intermediate</i>	17	42.5 %
0-20	<i>Elementary</i>	16	35 %
Total		40	100%

Dari 40 mahasiswa, 12.5 % mahasiswa berada pada kategori *upper intermediate* sebanyak 5% terkait pemahaman Bahasa Inggris dasar, 12.5 % pada kategori *intermediate*, 42.5 % pada *lower intermediate* dan 35 % pada kategori *elementary*. Dapat disimpulkan, mayoritas mahasiswa tahun pertama di Jurusan pendidikan Bahasa Inggris tersebut berada pada ketegori *elementary*.

Berdasarkan angket yang telah diisi mahasiswa terkait berapa lama mereka telah belajar bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Mahasiswa Mulai Mengenal Bahasa Inggris

Jenjang	Frekuensi	Persentasi
SD	9	22.5 %

SMP	28	70 %
SMA/SMK	3	7.5 %
Total	40	100 %

Dari tabel 3 tersebut terlihat 22.5 % mahasiswa mulai belajar Bahasa Inggris sejak jenjang Sekolah Dasar (SD), 45 % mahasiswa mulai pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 7,5 % mahasiswa mulai mengenal Bahasa Inggris sejak jenjang SMA sederajat. Mayoritas mahasiswa tersebut telah belajar bahasa Inggris selama +-6 tahun. Dan berdasarkan hasil wawancara diketahui 4 dari 40 mahasiswa pernah mengikuti kursus Bahasa Inggris.

b. Pengalaman Belajar Bahasa Inggris

Hasil wawancara menunjukkan beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya pemahaman Bahasa Inggris mahasiswa diantaranya sebagai berikut:

Tingkat Kehadiran Guru

Extract 1

"...ada mata pelajaran bahasa Inggris, tapi guru tapi guru tidak pernah masuk, saat itu korona"

Extract 2

"...di SMP tidak ada guru tapi ada mata pelajarannya, jadi baru belajar Bahasa Inggris di SMA."

Extract 3

"...ada guru bahasa inggrisnya tapi kadang-kadang masuk"

Extract 4

"...guru bahasa inggrisnya tidak ada yang ajar...guru bahasa Inggris keluar karena ada masalah, 1 tahun guru lain yang bukan bahasa Inggris yang mengajar, sampai ada guru lagi..."

Berdasarkan pernyataan mahasiswa pada *extract 1-4* ada indikasi kehadiran guru minim yang dilatar belakangi beberapa faktor berdasarkan keterangan mahasiswa diantaranya pandemi COVID 19 yang saat itu mereka tidak terfasilitasi untuk belajar baik luring dan, guru sakit atau pindah tugas tapi tidak ada pengganti, dan lain-lain.

Tingkat Kehadiran Siswa

Extract 5

"...banyak siswa suka bolos"

Extract 6

"...tidak pernah masuk kelas, datang saja, guru juga malas tahu. Kita juga diluar terserah, mau masuk juga terserah".

Extract 7

"...di sekolah banyak yang tidak masuk"

Berdasarkan pernyataan mahasiswa pada *extract 5-7* tingkat kehadiran siswa minim.

Metode Pengajaran

Extract 8

"...langsung buku, tulis saja, walaupun kita tidak mengerti, tulis saja, tidak ada belajar tensis..."
"kalau dong mau bicara, guru tu langsung speak jadi kita tidak mengerti, bicara bahasa Inggris."

"... guru langsung mengajar dari tengah bukan dari awal jadi kita tidak mengerti (tidak mengajarkan dasar)..."

Berdasarkan pernyataan mahasiswa pada *extract 8* mengisyaratkan metode pengajaran yang diimplementasikan guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris belum menarik dan belum sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lingkungan Belajar

Extract 9

"... tidak ada tempat kursus di sana"

Extract 10

"... sekolah jauh, jalan kaki, tidak ada biaya..."

Berdasarkan pernyataan mahasiswa pada *extract 9* ada indikasi akses pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan mereka masih minim dan *extract 10* menunjukkan jarak tempuh ke sekolah cukup jauh.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa hal yang dapat diindikasikan sebagai faktor-faktor penyebab rendahnya pemahaman mahasiswa tahun pertama jurusan pendidikan Bahasa Inggris diantaranya tingkat kehadiran guru Bahasa Inggris minim, tingkat kehadiran siswa di sekolah minim, metode pengajaran yang digunakan kurang menarik, dan lingkungan belajar yang belum kondusif.

Pembahasan

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa secara terbagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal seperti keterampilan bahasa pertama, tujuan dalam belajar, motivasi belajar, metode belajar, imersi dengan lingkungan, ekspose bahasa, ketekunan, dan lain-lain. Studi menunjukkan hasil beragam terkait faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar dan hasil belajar. Faktor eksternal tidak jarang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran seperti faktor lingkungan pelajar (Anisa, 2021). Hasil studi lain, Chairunnisa et al. (2017) menemukan bahwa faktor dominan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris pelajar adalah faktor internal dan eksternal yaitu sikap negatif terhadap bahasa Inggris, lingkungan sekolah dan keluarga yang kurang suportif. Efriza, et al. (2020) melihat dari sisi perlunya peningkatan disiplin belajar dan dukungan dalam lingkungan keluarga untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa. Pandangan lain menambahkan, motivasi dan ketertarikan belajar juga memiliki peran signifikan dalam pencapaian belajar di sekolah, (Lastris et al., 2020). Selain itu, Renandya (2013) menegaskan bahwa sukses dan gagalnya seseorang dalam belajar bahasa dapat dipengaruhi oleh domain yaitu kognitif, afektif, dan dimensi sosial. Sehingga dapat disimpulkan beragam faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan ini terkait indikasi kehadiran guru minim, banyak hasil studi yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat kehadiran guru dengan dengan hasil akademik yang baik begitupun dengan kehadiran siswa. Keterkaitan tersebut cenderung pada indikator keberadaan guru dalam penggunaan metode pengajaran yang inovatif, kemampuan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kemampuan untuk memotivasi atau memfasilitasi pembelajaran. Cukup banyak faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kehadiran guru di sekolah, faktor internal seperti motivasi, kesejahteraan, keterlibatan dalam kegiatan sekolah sedangkan faktor eksternal seperti dukungan administrasi sekolah, kondisi kerja, jarak tempuh, dan lain-lain.

Tidak hanya dari aspek kehadiran pendidik, kehadiran siswa juga terindikasi minim. Studi banyak menunjukkan korelasi positif antara tingkat kehadiran siswa dengan hasil akademik yang baik. Faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran siswa, seperti faktor internal yaitu motivasi, kesehatan, dan kepentingan terhadap subjek, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, dukungan dari orang tua, dan transportasi. Kehadiran yang konsisten cenderung berdampak pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi, partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran, dan interaksi sosial yang lebih baik, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Sisi lain yang perlu dipertimbangkan dalam hal ini, Papua memiliki tantangan unik dalam sistem pendidikan yang dapat memengaruhi proses belajar. Pertiwi (2023) mengemukakan bahwa masih banyak pelajar di Papua Selatan yang masih belum familier dengan Bahasa Inggris. Beberapa masalah utama yang sering dihadapi dalam konteks pembelajaran di Papua secara keseluruhan termasuk diantaranya akses pendidikan yang berkualitas relatif terbatas, infrastruktur yang terbatas seperti kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, banyak sekolah di Papua kurang memiliki fasilitas yang memadai seperti buku teks terbaharukan, peralatan pembelajaran, ruang kelas yang layak, dan transportasi yang sulit dapat menjadi hambatan bagi anak-anak untuk mengakses sekolah hal tersebut sesuai dengan keterangan mahasiswa.

Tidak hanya faktor infrastruktur yang menjadi tantangan, namun dalam faktor sumber daya seperti guru yang berkualitas dan tenaga pendidik yang terlatih dengan sebaran yang menyeluruh di tiap daerah terpencil masih relatif kurang sehingga mempengaruhi kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, perbedaan budaya dan bahasa, perbedaan budaya dan bahasa antara penduduk lokal dengan sistem pendidikan formal dapat menjadi tantangan. Kurikulum yang tidak sesuai dengan budaya lokal dapat mengurangi minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Masalah sosial dan ekonomi, beberapa masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, dan konflik di beberapa daerah dapat memengaruhi ketersediaan waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk pendidikan. Ketersediaan materi pembelajaran, kurangnya materi pembelajaran yang relevan dengan realitas lokal dan kurangnya akses terhadap teknologi dapat menjadi hambatan bagi pembelajaran yang efektif. Kondisi kesehatan dan gizi, masalah kesehatan dan gizi juga dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar dengan baik.

Penyelesaian masalah yang kompleks ini memerlukan kolaborasi secara holistik antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan akademisi untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan khususnya di Papua seperti peningkatan infrastruktur pendidikan, pelatihan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, tidak kalah penting memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya secara berkelanjutan. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya penyelesaian masalah tersebut. Namun, kegiatan ini dilaksanakan hanya dalam waktu yang relatif singkat yaitu 6 pertemuan dengan keterbatasan perangkat pengajaran seperti kurikulum yang sesuai dan modul ajar. Pelaksanaan kegiatan serupa diharap lebih mempersiapkan hal tersebut untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang diterapkan kepada mahasiswa tahun pertama di jurusan pendidikan Bahasa Inggris pada salah satu universitas di Papua Selatan, Papua Selatan dapat disimpulkan pemahaman mahasiswa tahun pertama terkait dasar-dasar Bahasa Inggris minim yang diindikasikan disebabkan oleh beberapa faktor kompleks beberapa diantaranya adalah tingkat kehadiran siswa dan guru, kesadaran pelajar akan pentingnya menguasai Bahasa Inggris, kompetensi guru, implementasi metode pengajaran yang menarik, dan lingkungan belajar.

Daftar Rujukan

- Anisa, Hiya. (2021). An Analysis of Factors Influencing the Students' Learning English Achievement. *Journal of English Language and Education*, Vol 6, No 2 (2021). <https://doi.org/10.31004/jele.v6i2.160>
- Chairunnisa., Apriliawati, Rahayu., & Rosnija, Eni. (2017). An Analysis on Factors Influencing Students' Low English Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. Vol 6, No 3 (2017)
- Efriza,Reni,. Caska, Caska., & Makhdalena, Makhdalena.(2020). Analysis of Factors Affecting Student Learning Achievement of Social Sciences Subjects in Muhammadiyah Middle School Rokan Hulu Regency. *Journal of Education Science*, Vol 4, No 3: July 2020.
- Lastri, Lastri., Kartikowati, Sri., & Sumarno, Sumarno. (2020). Analysis of Factors that Influence Student Learning Achievement. *Journal of Educational Sciences*. 4. 679. [10.31258/jes.4.3.p.679-693](https://doi.org/10.31258/jes.4.3.p.679-693).
- Pertiwi, S. A. (2023). Pengenalan Dasar-Dasar Bahasa Inggris pada Tingkat Sekolah Dasar di Merauke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 76–79. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.121>
- Renandyam W.A. (2013). Essential Factors Affecting EFL Learning Outcomes. *English Teaching*, Vol. 68, No. 4, Winter 2013